

PANDUAN PELAYANAN UNIT LAUNDRY

Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit

Tahun 2022



Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Muhammad Zein Painan

Jl. Dr. A. Rivai, Painan 25611

Phone : (0756) 21428-21518, Fax. 0756- 21398

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan untuk pelayanan umum, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat memungkinkan terjadi penularan penyakit dan gangguan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit adalah melalui pelayanan medis, khususnya dalam pengelolaan Linen Rumah Sakit, Linen Rumah Sakit di butuhkan di setiap ruangan ini sangat bervariasi, baik jenis jumlah dan kondisinya.

Alur pengelolaan linen cukup panjang membutuhkan pengelolaan khusus dan banyak melibatkan tenaga kesehatan dengan macam-macam klarifikasi terdiri dari ahli manajemen tehniisi, perawat, tukang cuci, tukang strika, ahli sanitasi, serta ahli kesehatan dan keselamatan kerja. Untuk mendapatkan kualitas linen yang baik, nyaman dan siap pakai, di perlukan perhatian khusus pengelolaan tempat pencucian linen (Laundry), Sesuai keputusan Kepala Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum M Zein Painan tentang pembentukan susunan oeganisasi tata kerja Unit Laundry Rumah Sakit Umum M Zein Painan.

Berdasarkan buku pedoman manajemen Linen Rumah Sakit Tahun 2004 untuk meningkatkan kualitas linen yang baik, nyaman, dan siap pakai diperlukan perhatian khusus dalam pengelolaan linen seperti kemungkinan terjadinya infeksi nosokomial, pencemaran lingkungan dan efek dari penggunaan bahan-bahan kimia untuk proses pencucian di Unit Londri Rumah Sakit Umum M Zein Painan.

B. Tujuan Umum :

1. Untuk meningkatkan mutu pelayanan linen Rumah Sakit Umum M Zein Painan.
2. Sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan linen di rumah sakit Umum M Zein Painan.
3. Sebagai pedoman kerja untuk mendapatkan linen yang bersih, kering, rapi, utuh dan siap pakai.
4. Sebagai panduan dalam meminimalisasi kemungkinan untuk terjadinya infeksi silang.

5. Untuk menjamin tenaga kesehatan, pengunjung dan lingkungan dari terpapar bahaya potensial.
6. Untuk menjamin ketersediaan linen di setiap unit rumah sakit.

C. Ruang Lingkup Pelayanan

Ruang lingkup kegiatan pokok unit laundry meliputi sebagai berikut.

- Pengambilan linen kotor dengan prosedur pencatatan.
- Pemilihan dan penimbangan linen kotor.
- Pencucian
- Pengeringan
- Pemilahan
- Penyetrikaan
- Pelipatan
- Penyimpanan
- Pendistribusian
- Penggantian linen rusak (tidak layak pakai)

D. Prinsip dasar Operasional

Mewujudkan pelayanan dan pengelolaan linen yang bermutu serta memenuhi standar baik kualitas maupun kuantitas bagi kegiatan pelayanan Rumah Sakit.

E. Landasan Hukum

1. UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan.
2. UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3. UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
4. PP No. 85/1999 tentang perubahan PP No. 18 tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Racun.
5. PP No. 20 tahun 1990 tentang Pencemaran Air.
6. PP No. 27 tahun 1999 tentang AMDAL.
7. Permenkes RI No. 472/Menkes/Peraturan/V/1996 tentang Penggunaan Bahan Berbahaya bagi Kesehatan.

8. Permenkes No. 416/Menkes/Per/IX/1992 tentang Penyediaan Air Bersih dan Air Minum.
9. Permenkes No. 986/Menkes/Per/IX/1992 tentang Penyehatan Lingkungan Rumah Sakit.
10. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 983/Menkes/SK/XI/1992 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit.
11. Kepmen LH No. 58/MENLH/12/1995 tentang Buku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Rumah Sakit.
12. Pedoman Sanitasi Rumah Sakit di Indonesia tahun 1992 tentang Pengelolaan Linen.
13. Buku Pedoman Infeksi Nosokomial Tahun 2001.
14. Standar Pelayanan Rumah Sakit Tahun 1999.
15. Buku Pedoman Manajemen Linen Rumah Sakit tahun 2004.
16. Permenkes No. 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan

BAB II

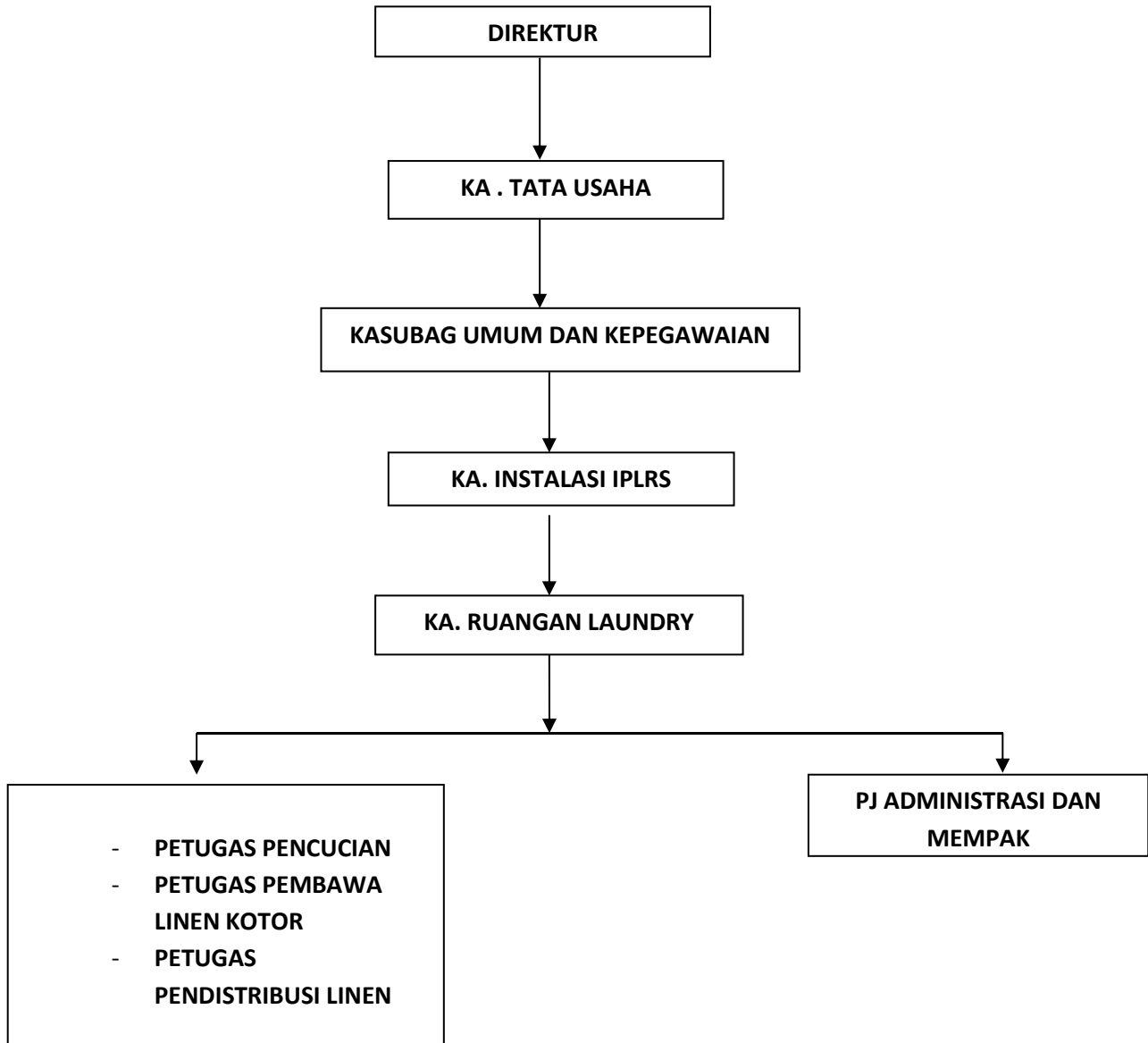
STANDAR KETENAGAAN

A. Sumber Daya Manusia.

Unit laundry dipimpin oleh Kepala Ruangan dan bertanggung jawab kepada bagian Umum dan kepegawaian. Untuk dapat memberikan pelayanan Linen yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan rumah sakit terhadap linen-linen. Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Ruangan dibantu oleh:

- Petugas mepak
- Petugas pengambilan linen kotor
- Petugas pendistribusikan linen bersih
- Petugas pencucian dan peneriaman linen kotor

STRUKTUR ORGANISASI



B. Uraian tugas

a. Kepala Ruangan Laundry

Uraian tugas :

1. Menyiapkan bahan rancangan kebijakan kegiatan Laundry berdasarkan peraturan yang berlaku dan referensi terkait.
2. Menyiapkan bahan usulan program laundry
3. Menyusun rencana Kerja Laundry
4. Menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan Laundry
5. Menyusun usulan kebutuhan dan pemeliharaan alat, sarana, dan prasarana laundry
6. Menyusun usulan kebutuhan pengembangan tenaga pada ruangan laundry berdasarkan peraturan yang berlaku dan referensi terkait
7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi ruangan laundry
8. Menyiapkan bahan rencana Standar Prosedur Operasional (SPO) ruangan laundry
9. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan Instalasi Binatu
10. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Instalasi Binatu

b. Penanggung Jawab Adminitrasi dan mampak

Uraian tugas :

1. Bertanggung jawab terhadap perekapan jadwal cuti pagawai
2. Membuat laporan kegiatan instalasi binatu setiap hari (laporan pencucian linen dan bahan cucian)
3. Mempak linen bersih sesuai ruangan
4. Membantu proses pelayanan di Laundry
5. Penata arsip yang ada di laundry

6. Menginput data SIMRS
7. Bertanggung jawab terhadap ruangan penyimpanan
8. Membantu menghitung stok linen ruangan

c. Petugas pencucian

Uraian tugas :

1. Membantu mencatat linen kotor yang masuk ke laundry
2. Memilah linen kotor infeksius dan non infeksius
3. Melakukan proses pencucian
4. Memberikan bahan cucian linen kotor sesuai aturan
5. Membersihkan ruangan pencucian setelah proses pencucian
6. Membantu proses pelayanan di laundry

d. Petugas pembawa linen kotor dan pelipatan

Uraian tugas :

1. Membawa linen kotor dari semua ruangan kelaundry
2. Membantu menimbang linen kotor
3. Melipat linen bersih setelah di cuci dan di keringkan
4. Operator mesin pengering
5. Membantu proses pelayanan di laundry

e. Petugas pendistribusi linen

Uraian tugas :

1. Mengantarkan linen bersih ke ruangan
2. Mencatat berat linen kotor yang di timbang
3. Melipat linen bersih setelah dicuci dan di keringkan
4. Operator mesin pengering
5. Membantu proses pelayanan di Laundry

C.Ketenagaan

Berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Nama
1	DIII Kesehatan Lingkungan	Elfina Roza, AMKL
2	SMA	Widia eka wati
3	SMA	Linda wartni
4	SMA	Len febrina
5	SMA	Rita zahara
6	SMA	Rilla karmila
7	SMA	Nurmis
8	SMA	Sri hayati
9	SMA	yuhelmi
10	SMA	Musma yenti
11	SMP	Ermanita
12	SD	Eni indrawati
13	SD	Masnaini

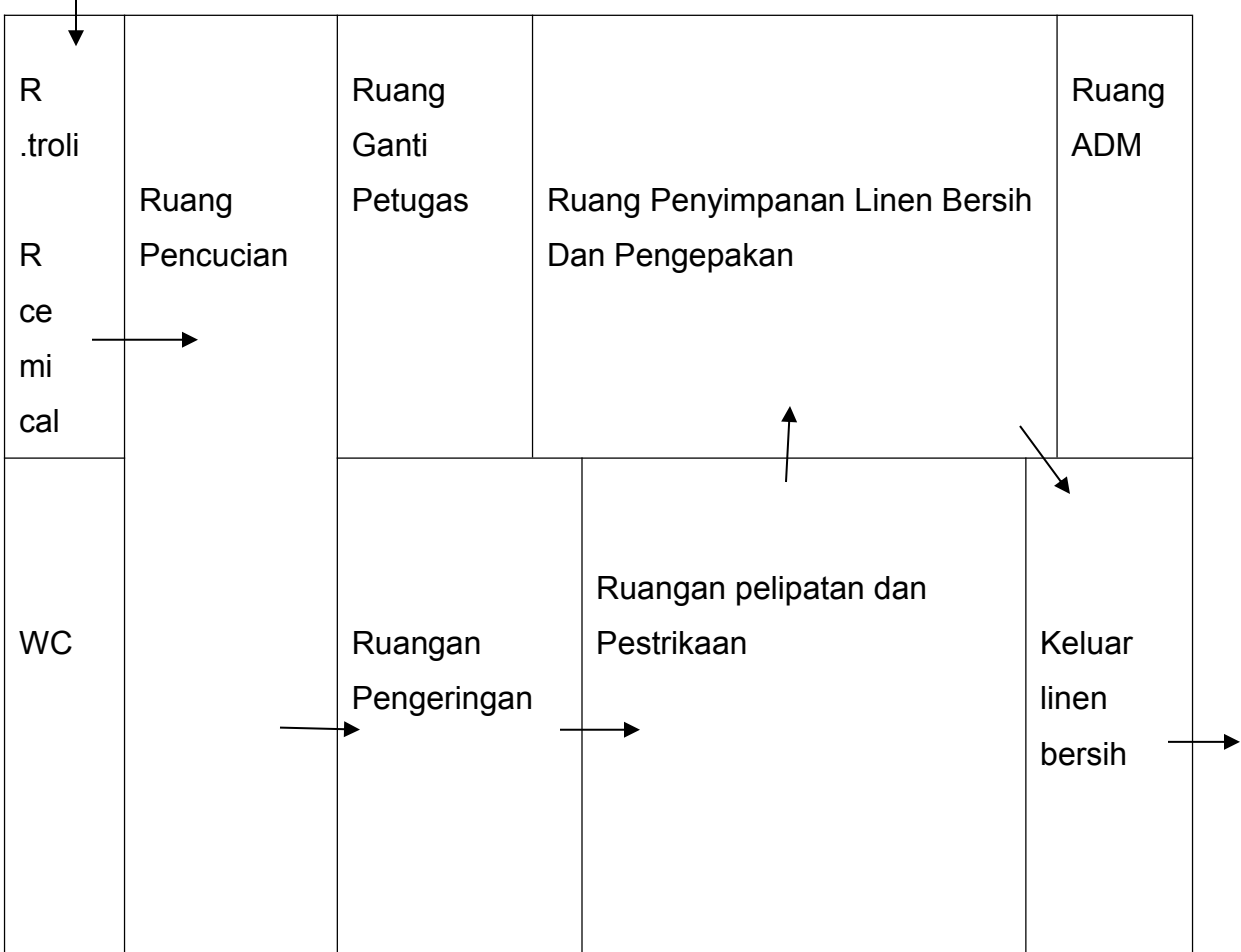
BAB III

STANDAR FASILITAS

A. Denah Ruang

Alur pencucian dari linen kotor sampai linen bersih di Unit laundry RSUD M Zein Painan

Masuk linen kotor



B. Standar Fasilitas

1. Pengadministrasian Umum

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja	1 buah
2	Kursi	5 buah
3	Lemari kayu tinggi3 pintu	2 buah
4	Lemari Kayu3 pintu	2 buah
5	Lemari kayu4 pintu	2 buah
6	Dispenser	1 buah
7	Meja setrika	2 buah

2. Sarana Fasilitas

No	Fasilitas	Pengadaan Tahun	Jumlah
1.	- Mesin Cuci (20 kg)	2021	1 unit
2.	- Mesin Cuci (65 kg)	2019	1 unit
3.	- Mesin Pengering	2015	1 unit
4.	- Strika manual	2022	2 unit
5.	- Troly Linen bersih	2019	2 unit
6.	- Troly linen kotor	2019	2 unit

3. Sarana Fisik

Sarana fisik Unit Londri terdiri dari beberapa ruang antara lain :

1. Ruang Penerimaan, Pemisahan dan Pencucian Linen

Ruang ini dibuat dari bahan yang tidak licin. Sirkulasi udara harus selalu diperhatikan dengan selalu membuka pintu ventilasi udara, penerangan minimal kategori pencahayaan C-100-200 Lux sesuai pedoman pencahayaan Rumah Sakit.

Ruang ini memuat :

- Timbangan duduk.
- Ruang yang cukup untuk troly linen kotor.
- Bak air bersih.
- Mesin cuci.

Mesin cuci dibedakan untuk linen yang infeksius dengan linen non infeksius.

2. Ruangan penyimpanan bahan cucian

Ruangan ini berguna untuk menyimpan bahan cucian yang akan di pakai untuk proses pencucian

3. Ruang Pengeringan

Ruangan ini berguna untuk mengeringan linen.

4. Ruang Penyetrikaan

Ruang ini memuat :

- Meja penyetrikaan.
- Meja pengepakan dan mempacking line

5. Ruang Penyimpan Linen.

ruang ini memuat :

- Lemari dan rak penyimpanan linen.

• Persyaratan lainnya :

- Ruang ini bebas dari debu.
- Pintu selalu tertutup.
- Sirkulasi udara harus baik, Ventilasi udara harus selalu terbuka.
- Penerangan minimal kategori pencahayaan $D=200-500$ Lux sesuai pedoman Pencahayaan Rumah Sakit.

5. Ruang Administrasi.

Ruang ini memuat :

- Meja dan kursi untuk kepala Unit.
- Perangkat Komputer.
- Lemari Arsip.

6. Ruang Ganti Staf.

Ruang ini memuat :

- Loker Pegawai.

C. Prasarana

1. Prasarana Listrik

Sebagian besar peralatan pencucian menggunakan daya listrik. Daya di Unit Londri cukup besar terutama untuk mesin cuci, mesin pengeringan, mesin sterika. Disarankan menggunakan kabel dengan jenis NYY terutama pada kontak-kontak langsung ke peralatan tersebut, dan menggunakan kuas kontak (*hand switch*). Atau kontak-kontak dengan sistem plung dengan kemampuan 25 amper agar tidak terjadi loncatan bunga api pada saat pembebanan sesaat. Grouding harus dilakukan, terutama untuk peralatan yang menggunakan daya besar, digunakan instalasi kabel dengan diameter minimal sama dengan kabel daya yang tersalurkan.

2. Prasarana Air

Prasarana air untuk Unit Laundry memerlukan sedikitnya 40% dari kebutuhan air di rumah sakit atau diperkirakan 200 liter per tempat tidur perhari. Kebutuhan air untuk proses pencucian dengan kualitas air bersih sesuai standar air. Reservoir dan pompa perlu dipersiapkan untuk menjaga tekanan air 2 kg/cm².

Standar Air

Air yang digunakan untuk mencuci mempunyai standar air bersih berdasarkan Permenkes No. 416 Tahun 1992 dan standar khusus bahan kimia dengan penekanan tidak adanya :

a. Hardness – Garam (Calcium, Carbonate dan Chloride)

Standar baku mutu : 0-90 ppm

- Tingginya konsentrasi garam dalam air menghambat kerja bahan kimia pencucian sehingga proses pencucian tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- Efek pada linen dan mesin. Garam akan mengubah warna linen putih menjadi keabuan dan linen warna akan cepat pudar. Mesin cuci akan berkarat (scale forming), sehingga dapat menyumbat saluran-saluran air dan mesin.

b. Iron-Fe (Besi)

Standar baku mutu : 0-0.1 ppm

- Kandungan zat besi pada air mempengaruhi konsentrasi bahan kimia dan proses pencucian.
- Efek pada linen dan mesin. Linen putih akan menjadi kekuning-kuningan (yellowing) dan linen warna akan cepat pudar. Mesin akan berkarat.

3. Peralatan dan Bahan Pencucian

Pencucian pada Unit Laundry menggunakan bahan pencucian kimiawi dengan komposisi dan kadar tertentu.

Peralatan pada Unit pencucian antara lain :

1. Mesin cuci
2. Mesin pengering
3. Mesin penyetrika

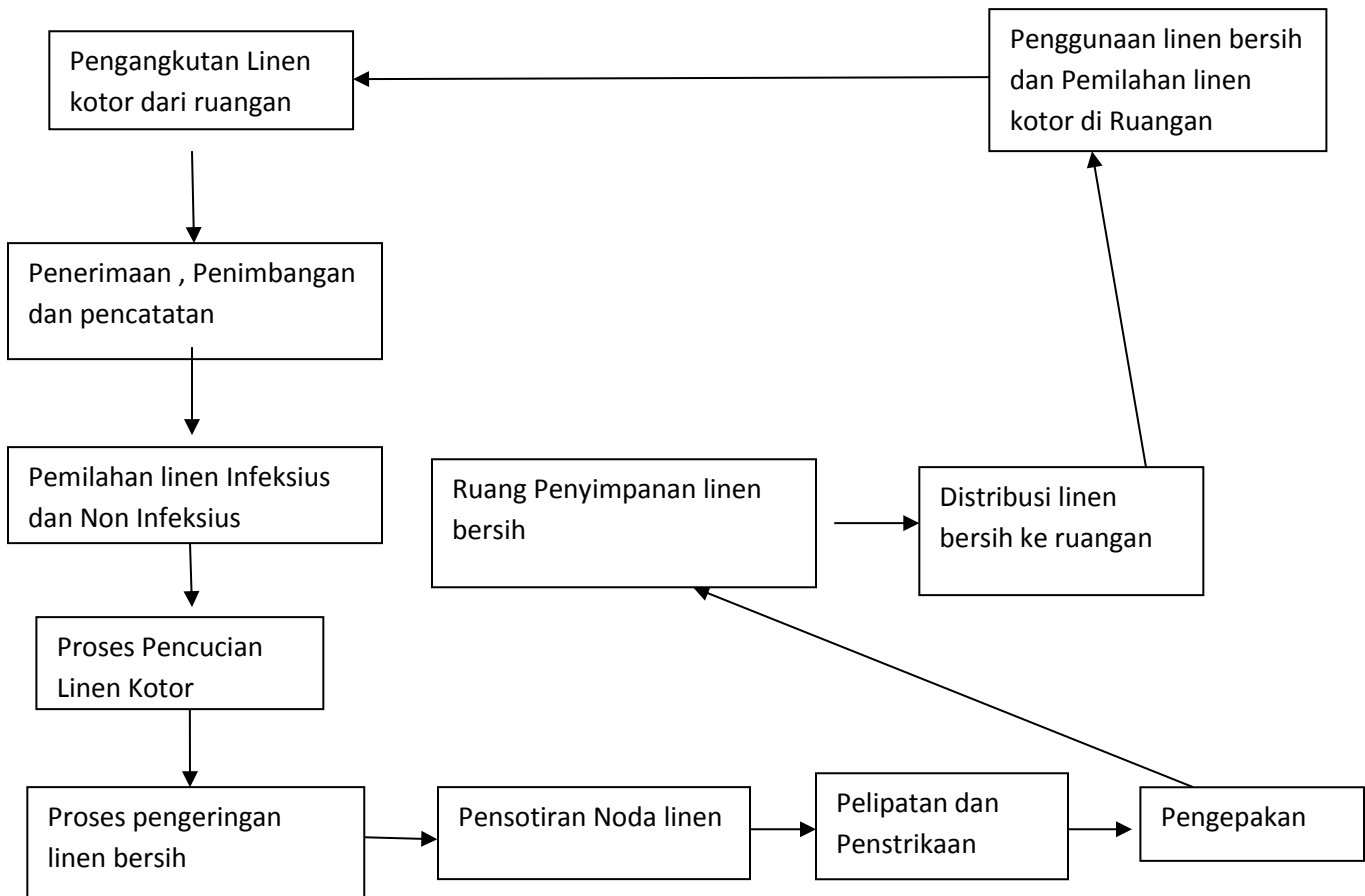
Produk Bahan Kimia

Proses kimiawi akan berfungsi dengan baik apabila 3 faktor di atas bereaksi dengan baik. Menggunakan bahan kimia berlebihan tidak akan membuat hasil menjadi lebih baik, begitu juga apabila kekurangan.

Bahan kimia yang sering digunakan secara umum terdiri dari :

1. Emulsifer
2. Alkali
3. Oxygenbleach
4. Sour
5. Softener

D. Alur kegiatan unit Laundry



Alur perpindahan linen

Area Kotor

Area Bersih

<ul style="list-style-type: none">• PENERIMAAN LINEN KOTOR• PENIMBANGAN• PENCUCIAN• PEMERASAN	<ul style="list-style-type: none">• PENDINGINAN• PENYOTIRAN• PENYETRIKAAN• PELIPATAN• PENYIMPANAN	<ul style="list-style-type: none">• RUANG ADMINISTRASI• AREA UMUM• RUANG PENYIMPANAN
--	---	--

Keterangan :

1. Area kotor dilakukan proses sebagai berikut.

- a. Penerimaan linen kotor
- b. Penimbangan
- c. Pemisahan (linen infeksi dan non infeksi)
- d. Pencucian
- e. Pemerasan

2. Area Bersih dilakukan proses sebagai berikut.

- a. Pendinginan
- b. Penyotiran noda
- c. Penyetrikaan
- d. Sotiran linen rusak
- e. Pelipatan
- f. Penyimpanan

3. Area Distribusi dilakukan melalui proses pendistribusian linen

Peralatan di Instalasi Binatu

1. Area Kotor

- a. Mesin cuci
- b. Kompresor
- c. Trolly kotor
- d. Timbangan linen
- e. Almari penyimpanan APD
- f. Bak penampungan air pencucian

2. Area Bersih :

- a. Mesin Pengeringan
- b. Strika
- c. Trolly Bersih
- d. Meja setrika linen
- e. Meja untuk pelipatan
- f. Lemari tempat penyimpanan linen

3. Area Distribusi

- Tempat trolly pembawa linen bersih
- Meja dan kursi kerja Petugas

E. Logistik

1. Perencanaan Alat

- a. Perencanaan kebutuhan linen rumah sakit di usulkan oleh Unit laundry sebagai rekapitulasi usulan dari setiap unit pelayanan usulan dari setiap bagian unit pelayanan.
- b. Perencanaan bahan habis pakai untuk bahan pencucian linen.
- c. Merencanakan kebutuhan logistik, ATK, ART barang cetakan ke Direktur Umum SDM per tahun dan diteruskan Rumah Tangga untuk diamprah perbulan sesuai kebutuhan
- d. Perencanaan kebutuhan SDM dan mengusulkan pelatihan ke bagian umum dan kepegawaian.

2. Pengadaan

- a. Pengadaan linen untuk kebutuhan pelayanan berdasarkan perencanaan.
- b. Pengadaan bahan habis pakai berdasarkan kebutuhan perencanaan melalui Rumah Tangga
- c. Pengadaan alat-alat inventaris.
- d. Pengadaan SDM dan pelatihan berdasarkan kebutuhan melalui bagian SDM dan diklat.
- e. Pengadaan prasarana yang rusak melalui IPSRS

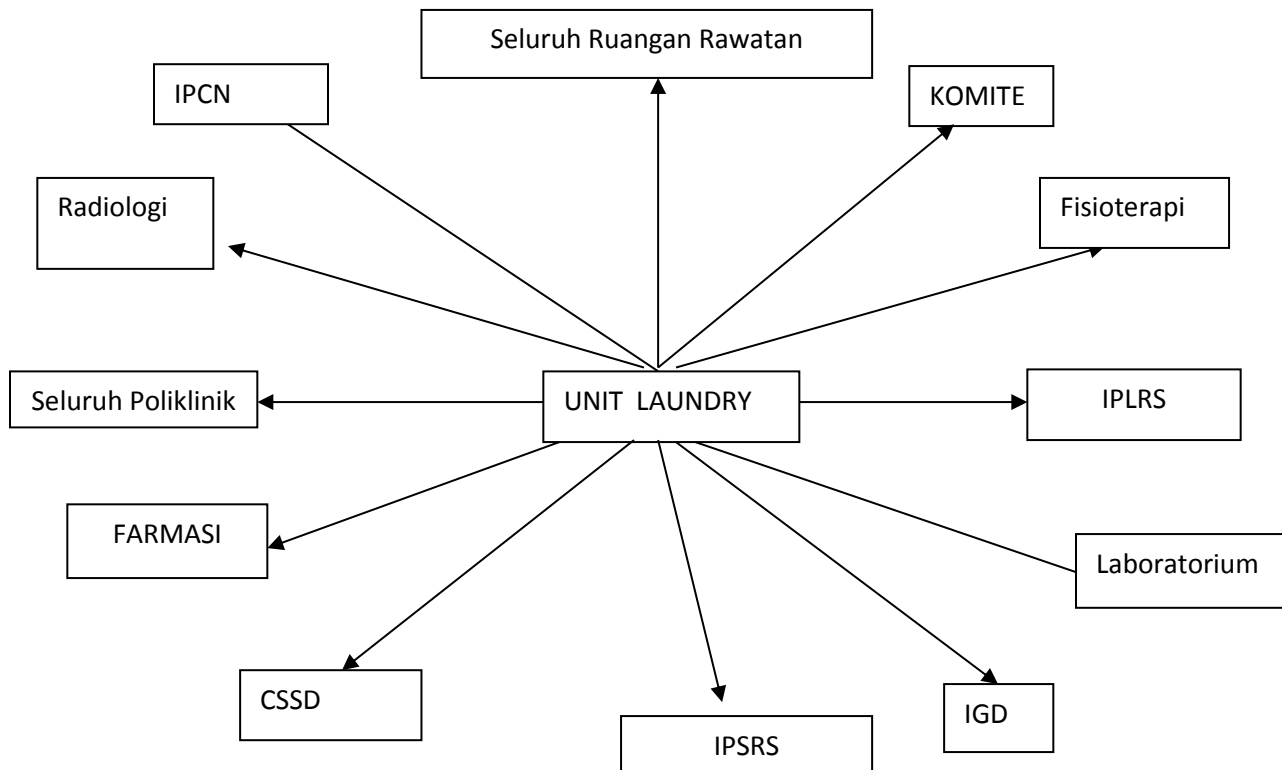
BAB IV

TATALAKSANA PELAYANAN

A. Tata Laksana Pelayanan Instalasi Binatu

Pelayanan linen pada hakikatnya adalah tindakan penunjang medic yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab untuk membantu unit-unit lain di rumah sakit yang membutuhkan linen siap pakai.

Di dalam menjalankan tugas ini pada Instalasi Binatu selalu berhubungan dengan :



Laundry rumah sakit adalah tempat pencucian linen yang dilengkapi dengan sarana penunjang. Jenis linen diantaranya sebagai berikut.

1. Perlak
2. Sarung bantal
3. Laken pasien
4. Selimut
5. Kain penyekat/*scherm*
6. Taplak
7. Barak *Schort*
8. Baju pasien
9. Baju petugas
10. Baju operasi
11. Macam-macam Doek
12. Handuk pasien
13. Bawel
14. Laken bayi
15. Tutup incubator
16. Topi bayi
17. DII

B. Bahan Cucian

Bahan pencucian pada unit laundry menggunakan bahan pencucian kimiawi dengan komposisi dan kadar tertentu agar tidak merusak bahan yang dicuci/linen meski cuci, kulit tugas melaksanakan dan limbah bahan yang tidak merusak lingkungan.

Bahan kimia yang dipakai secara umum terdiri dari :

1. Alkali

Mempunyai peran meningkatkan fungsi atau peran deterjen dan emulsifier serta membuka pori dari linen.

2. *Emulsifier*

Memiliki peran untuk mengemulsi kotoran yang berbentuk minyak dan lemak.

3. *Oxygen blech*

Mengangkat kotoran/noda, mencemerlangkan linen, dan bertindak sebagai desinfektan, baik pada linen yang berwarna, serta yang putih.

4. *Sour / penetral*

Menetralkan sisa dari bahan kimia pemutih sehingga pH-nya menjadi 7 atau netral.

5. *Softener*

Melembutkan linen yang digunakan pada akhir proses pencucian

C. Tujuan Penanganan Linen

1. Untuk memenuhi kebutuhan linen yang bersih dan siap pakai.
2. Untuk mencegah terjadinya infeksi silang melalui linen yang kotor atau terkontaminasi kepada pasien maupun petugas.
3. Pasien merasa nyaman/aman di tempat tidurnya.

D. Penatalaksanaan Linen

1. Kualifikasi linen :

- a. Linen bersih
- b. Linen kotor infeksius
- c. Linen kotor ternoda
- d. Linen kotor non infeksius

2. Linen kotor infeksius

Linen kotor bekas pakai pasien dengan penyakit menular dan terkontaminasi dengan darah atau cairan tubuh.

3. Linen kotor non infeksius

Linen kotor yang berasal dari ruangan administrasi, apotik, ruang tunggu, dan ruang perawatan yang bukan penyakit menular.

4. Pengelolaan linen di rumah sakit terdiri dari :

- a. Pengelolaan linen kotor di ruangan
- b. Pengelolaan linen kotor di laundry

5. Penanganan linen kotor di ruangan

Pemisahan linen :

- a. Gunakan APD
- b. Segera dilepas dari tempat tidur, pisahkan linen kotor infeksius/ternoda dan kotor tanpa noda
- c. Linen kotor ternoda/infeksius
- d. Masukkan ke dalam plastik kuning dengan memberi label yang jelas
- e. Segera kirim dengan trolley tertutup

Penempatan linen

- a. Pemisahan antara linen kotor terinfeksi dan tidak terinfeksi
- b. Kantongnya harus kuat
- c. Kantong dengan warna kuning untuk terinfeksi
- d. Cegah terjadinya kontaminasi lingkungan

Pengangkutan linen

- a. Menggunakan kereta dorong yang tertutup
- b. Kereta dorong berbeda untuk linen bersih dan linen kotor
- c. Jangan menyeret linen di lantai
- d. Jangan meletakkan linen sementara di lantai

Pengiriman linen kotor ke laundry

- a. Petugas Laundry mengambil linen kotor keruangan
- b. Petugas Laundry masuk dari pintu ruangan penerimaan cucian (ruangan cucian) dan tidak boleh masuk dari ruangan linen bersih
- c. Penerimaan linen kotor di laundry harus dibedakan antara linen kotor infeksius dan non infeksiu

6. Penanganan Linen di Laundry

- a. Tingkat kekotorannya (berat, sedang, atau ringan)
- b. Jenis linen (tipis, berwarna, tidak berwarna, dan dasar linen)
- c. Linen infeksius/ ternoda atau tanpa noda

7. Pengumpulan/pemisahan linen

- a. Gunakan alat pelindung diri (sarung tangan, masker, apron)
- b. Pisahkan linen kotor terkontaminasi dan non terkontaminasi/sesuai karakteristik linen
- c. Kantong Linen kotor dipegang menggunakan sarung tangan dan gerak-gerakkan sedikit mungkin untuk mencegah kontaminasi di udara dan petugas
- d. Linen dipilah berdasarkan warna kantong, kalau hitam non infeksius kalau warna kuning infeksius

E. Proses Pencucian Linen

- Sebelum melakukan pencucian, petugas terlebih dahulu memakai APD Lengkap
- Lakukan penimbangan
- Linen dicuci berdasarkan peruntukan mesin , linen infeksius dicuci menggunakan mesin cuci khusus infeksius harus menggunakan air panas dan desinfektan sedangkan linen non infeksius menggunakan mesin untuk linen non infeksius
- Gunakan bahan cucian berdasarkan tingkat cucian ; infeksius, berat, sedang, ringan, linen berwarna
- Linen infeksius diperlukan suhu 60-90' C
- Linen non infeksius diperlukan suhu 50-80'C
- Waktu pencucian 45 menit (tergantung mesin cuci)

Waktu Pelaksanaan

- b. Mesin cuci yang dipakai kapasitas 60 kg (-25%)
- c. Timbang linen sebanyak 50 kg lalu masukkan kedalam mesin cuci khusus infeksius dengan warna kantong linen berwarna kuning
- d. Beri bahan cucian sesuai aturan.
- e. Proses pertama dilakukan pembilasa (Prewash) selama tiga kali selama 15 menit
- f. Setelah itu proses Wash atau mencuci pertama dan kedua selama 40 menit
- g. Kemudian lanjut proses pembilasan sebanyak 2 kali selama 15 menit
- h. Proses selanjutnya proses pemerasan selama 20 menit

F. Proses Pengeringan

- a. Periksa linen yang perlu dicuci ulang sebelum pengeringan
- b. Linen yang sudah diperas dimasukkan ke dalam mesin pengering, dengan suhu 40-60°C.
- c. Linen tipis 10-20 menit
- d. Linen tebal 15-20 menit

G. Proses Penyetrikaan

- a. Alat yang digunakan : Setrika Manual
- b. Proses penyetrikaan dilakukan pada kain dengan kondisi bersih

H. Proses Pelipatan

- a. Pada proses pelipatan dilakukan penyortiran terhadap linen yang rusak
- b. Tempat pelipatan harus jauh bersih dari daerah kotor agar linen tidak terkontaminasi
- c. Pelipatan sesuai dengan yang sudah ditentukan dengan tujuan mempermudah penggunaanya.

I. Finishing (Barcode dan Masuk Plastik)

- a. Linen yang dibarcode tidak boleh dicoret.
- b. Tempat membarcode linen, dilakukan dekat dengan pelipatan.
- c. Linen yang sudah selesai dibarcode, dikemas dalam plastik untuk disimpan di dalam lemari sesuai dengan kepemilikan (sesuai Instalasi).

J. Proses Penyimpanan

- a. Selalu menjaga kebersihan linen
- b. Tempat sesuaikan dengan jenis linen dan disimpan per unit
- c. Lingkungan harus bersih dan kering tidak bercampur dengan penyimpanan zat kimia serta tidak menyentuh lantai atau tempat terbuka
- d. Jangan mencampur linen bersih dan linen kotor
- e. Adanya sistem pencatatan barang

K. Pendistribusian Linen

- a. Selalu menjaga kesterilan, kebersihan linen, dan cuci tangan
- b. Gunakan sistem FIFO
- c. Pastikan semua peralatan yang akan digunakan bersih dan kering
- d. Jaga linen jaga jatuh ke lantai
- e. Linen dikirim dengan trolley tertutup dengan kantong bening untuk linen bersih dan kantong kuning untuk linen kotor atau infeksius
- f. Pendistribusian linen sudah memakai sistem sentralisasi

BAB VI

KESELAMATAN PASIEN

A. Pengertian.

Keselamatan Pasien / *Patient Safety* adalah keadaan dimana pasien bebas dari *harm* atau cedera, yang dapat meliputi penyakit, cedera fisik, psikologis, sosial, penderitaan, cacat, kematian dan lainnya, yang seharusnya tidak terjadi. di Londri, Keselamatan Pasien berarti semua standar prosedur operasional yang sudah dibuat untuk kegiatan pelayanan Londri harus ditaati, tidak ada kesalahan pemberian bahan chemical, pencucian yang bersih sehingga pasien merasa nyaman dan bebas dari efek samping yang ditimbulkan dari pengelolaan linen yang tidak benar.

B. Tujuan.

Memenuhi standar keselamatan pasien melalui pemakaian linen oleh pasien tanpa menimbulkan efek samping yang ditimbulkan dari pengelolaan linen yang tidak benar.

C. Tata Laksana Keselamatan Pasien.

Langkah-langkah penerapan keselamatan pasien rumah sakit :

1. Mulai dengan membuat standar prosedur operasional (SPO)
2. Melakukan SPO di semua segi pelayanan laundry
3. Mencatat dan menuliskan laporan kejadian bila terjadi kejadian yang tidak diharapkan (KTD)
4. Kepala Unit bersama pihak yang terkait melakukan penyelidikan terhadap KTD, mencari jalan keluar bila perlu merubah system sehingga lebih baik dan lebih aman untuk pasien, membuat tindak lanjut dan mensosialisasikan tindak lanjut untuk dilakukan bersama dan mengevaluasi system yang baru tersebut
5. Melaporkan Indikator keselamatan pasien setiap bulan dalam rapat kerja bulanan dengan direksi yaitu :
 - a. Kejadian yang berhubungan dengan efek samping yang ditimbulkan dari pengelolaan linen

- b. Kejadian yang berhubungan dengan standar pengendalian infeksi(cuci tangan)
- c. Semua standar pengendalian infeksi
- d. Memilih chemical yang bermutu dan aman bagi linen yang dipakai pasien

BAB VII

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

A. Pencegahan Infeksi Nosokomial

1. Pengertian

Infeksi adalah proses dimana seseorang yang rentan terkena infeksi agen yang pathogen atau infeksi yang tumbuh, berkembang biak dan menyebabkan sakit. Infeksi nosokomial adalah yang diperoleh ketika seseorang dirawat di rumah sakit. Infeksi nosokomial dapat terjadi setiap saat dan di setiap rumah sakit. Untuk mencegah dan mengurangi kejadian infeksi nosokomial serta menekan angka infeksi ke tingkat serendah-rendahnya, perlu adanya upaya mengendalikan infeksi nosokomial. Pengendalian infeksi nosokomial bukan hanya tanggung jawab pimpinan rumah sakit atau dokter/perawat saja tetapi tanggung jawab bersama dan melibatkan semua unsure/profesi yang ada di rumah sakit.

2. Batasan

suatu infeksi dinyatakan sebagai infeksi nosokomial apabila :

- a. waktu mulai dirawat tidak ditemukan tanda-tanda infeksi dan tidak sedang dalam masa inkubasi infeksi tersebut
- b. infeksi timbul sekurang-kurangnya 3x24 jam sejak ia mulai dirawat
- c. infeksi terjadi pada pasien dengan masa perawatan lebih lama dari masa inkubasi
- d. infeksi terjadi setelah pasien pulang dan dapat dibuktikan berasal dari rumah sakit.

3. Sumber Infeksi

yang merupakan sumber infeksi adalah :

- a. Petugas rumah sakit (Perilaku)
- b. Linen yang dipakai
 - kotor atau kurang bersih/tidak steril
 - rusak atau tidak layak pakai
 - penyimpanan yang kurang baik/tidak sesuai standarisasi

- dipakai berulang-ulang atau berkali-kali
- lewat batas waktu pemakaian

c. Lingkungan

- tidak ada sinar (matahari, penerangan) yang masuk
- ventilasi/sirkulasi udara kurang baik
- ruangan lembab
- banyak serangga

4. Faktor-faktor yang sering menimbulkan terjadinya infeksi

- a. banyaknya pasien yang dirawat di rumah sakit yang dapat terjadi sumber infeksi bagi lingkungan dan pasien lain
- b. adanya kontak langsung antara pasien dengan petugas rumah sakit yang terinfeksi
- c. penggunaan bahan linen yang terkontaminasi
- d. kurang perhatian tindakan aseptik dan antiseptik
- e. kondisi pasien yang lemah

5. Pencegahan

Untuk mencegah/mengurangi terjadinya infeksi nosokomial, perlu diperhatikan :

a. Petugas

- bekerja sesuai dengan standar operasional Prosedur (SPO) untuk pelayanan linen
- memperhatikan aseptik dan antiseptik
- mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan
- bila sakit segera berobat

b. Alat-alat

- perhatikan kebersihan (alat-alat londri, Troli untuk transportasi linen)
- penyimpanan linen yang benar dan perhatikan batas waktu penyimpanan (FIFO)
- linen yang rusak segera diganti (Afkir)

c. ruang dan lingkungan

- tersedia air yang mengalir untuk cuci tangan
- penerangan cukup
- ventalisasi/sirkulasi udara baik

- perhatikan kebersihan dan kelembaban ruangan
- pembersihan secara berkala
- lantai kering dan bersih

BAB VIII

PENGENDALIAN MUTU

Londri Rumah Sakit adalah tempat pencucian linen yang dilengkapi dengan sarana penunjang berupa mesin cuci, alat desenfektan, mesin pengering, dan mesin strika. Peran londri Rumah Sakit Umum M Zein Painan adalah pengolahan dimulai dari pengambilan linen kotor, penimbangan, pemilahan, proses pencucian, pengeringan, sortir noda, penyetrikaan, sortir linen rusak, pelipatan, perapian, ,mengepak atau mengemas, menyimpan dan medistribusian ke unit-unit yang membutuhkan alur aktivitas fungsional adalah :

A. Menggunakan Bahan Chemical yang ramah lingkungan dengan PH 6 – 9

1. Emulsifer
2. Alkali
3. Oxygen bleach
4. Sour
5. Softener

B. Kualitas Air yang bersih pada saat pencucian

C. Suhu pada saat pencucian

D. Kualitas pencucian

E. Pelipatan

F. Pemakingan linen bersih

G. Distribusi linen bersih

H. Pensortiran linen koyak (tidak layak pakai) diganti dengan linen baru

Adapun indikator mutu di Unit londri adalah sebagai adalah :

Kualitas linen setelah di cuci di laundry dengan melihat seberapa banyak linen yang kembali ke ruangan pencucian setelah di cuci

BAB IX

PENUTUP

Berdasarkan Pedoman Manajemen Linen di Rumah Sakit Departemen Kesehatan RI Direktur Jendral Pelayanan Medik tahun 2004 dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas yang lebih baik, nyaman dan siap pakai.
2. Menghindari terjadinya kemungkinan terjadinya infeksi nosokomial, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh bahan-bahan kimia pencucian.

Demikian pedoman pelayanan laundry ini kami susun, sebagai panduan dalam pedoman kerja di Unit Laundry Rumah Sakit Umum Daerah M Zein Painan .

Ditetapkan : Painan
Pada Tanggal : 3 Oktober 2022



HAREFA